

Peningkatan Keterampilan Guru dalam Menerapkan Pendekatan *Scientifik* Melalui Kegiatan Supervisi Akademik Teknik Bimbingan Berkelanjutan

I Made Jimat^{1*} 

¹ SMP Negeri 3 Busungbiu, Singaraja, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received March 28, 2022

Revised March 30, 2022

Accepted June 20, 2022

Available online August 25, 2022

Kata Kunci:

Supervisi Akademik, Bimbingan Berkelanjutan, Keterampilan Guru

Keywords:

Academic Supervision, Continuing Guidance, Teacher Skills



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2022 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Rendahnya kemampuan guru dalam menerapkan pendekatan saintifik pada proses pembelajaran cenderung disebabkan karena kurangnya pelatihan serta pengawasan yang diterima. Adapun tujuan dari penelitian ini yakni untuk meningkatkan keterampilan guru dalam menerapkan Pendekatan *Scientifik* melalui penerapan kegiatan supervise akademik teknik bimbingan berkelanjutan. Penelitian ini tergolong kedalam jenis penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus penelitian. Pada tiap-tiap siklus penelitian terdapat empat tahapan yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek yang terlibat dalam penelitian ini yakni guru mata pelajaran muatan kurikulum kelompok B (Penjasorkes, Seni Budaya dan Prakarya) yang berjumlah 5 orang. Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan pengamatan lanjut penilaian kinerja atau unjuk kerja guru dalam proses pembelajaran, menggunakan instrumen penilaian kinerja guru dalam proses pembelajaran berupa pedoman observasi. Data yang diperoleh dalam penelitian kemudian dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan analisis keterampilan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap prasiklus rata-rata skor keterampilan guru hanya 18,00 dengan kategori keterampilannya sangat kurang terampil selanjutnya siklus I meningkat menjadi; 33,33 dengan kategori keterampilannya cukup terampil dan di Siklus II meningkat lagi menjadi; 40,03 dengan kategori keterampilannya terampil dalam menerapkan pendekatan *scientific*. Berdasarkan pada hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik teknik bimbingan berkelanjutan dapat meningkatkan keterampilan guru dalam penerapan pendekatan *Scientific*.

ABSTRACT

The low ability of teachers to apply a scientific approach to the learning process tends to be due to the lack of training and supervision received. The purpose of this research is to improve the skills of teachers in applying the Scientific Approach through the application of academic supervision activities of continuous guidance techniques. This research belongs to the type of classroom action research which is carried out in two research cycles. In each research cycle there are four stages consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. The subjects involved in this study were 5 teachers of curriculum content in group B (Penjasorkes, Cultural Arts and Crafts). Data collection in the study was carried out by further observation of performance appraisal or teacher performance in the learning process, using teacher performance appraisal instruments in the learning process in the form of observation guidelines. The data obtained in the study were then analyzed using quantitative descriptive analysis techniques with teacher skills analysis. The results showed that at the pre-cycle stage the average teacher skill score was only 18.00 with the skill category being very less skilled then the first cycle increased to; 33.33 with the skill category being quite skilled and in Cycle II it increased again to; 40.03 with skill category skilled in applying scientific approach. Based on these results, it can be concluded that academic supervision of continuous guidance techniques can improve teacher skills in the application of the Scientific approach.

1. PENDAHULUAN

Guru sebagai tenaga pendidik menjadi salah satu komponen penting dalam pelaksanaan pendidikan, hal ini disebabkan karena gurulah yang berperan untuk mentransfer ilmu kepada siswa melalui proses belajar mengajar (Lubis, 2020; Tari & Hutapea, 2020; Winarsieh & Rizqiyah, 2020). Guru pada dasarnya merupakan seseorang yang secara profesional memiliki tugas untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik keberhasilan (Firmani et al., 2022; Wahyudin, 2021). Pada proses pendidikan guru berperan untuk mengembangkan kemampuan intelektual, sosial dan emosional siswa serta berperan sebagai kunci penentu menuju dalam mempelajari suatu bidang tertentu (Hapsari et al., 2021; Sari et al., 2021; Sulaiman & Neviyarni, 2021). Untuk dapat memaksimalkan perannya seorang guru harus menerapkan beberapa metode ajar sehingga paradigma pengajaran dapat dirubah menjadi paradigma pembelajaran sebagai tuntutan peraturan yang disampaikan pemerintah (Marwa et al., 2020; Yestiani & Zahwa, 2020).

Pendidikan di Indonesia dilaksanakan dengan memberlakukan kurikulum 2013 yang menekankan terhadap peningkatan kemampuan kognitif, afektif, serta psikomotorik siswa melalui proses pengamatan dan pengalaman langsung (Pane & Dasopang, 2017; Sujana, 2019). Pembelajaran pada kurikulum 2013 mengarahkan guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan berlandaskan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang menjadikan peserta didik sebagai subjek pembelajaran sedangkan guru hanya berperan sebagai fasilitator dan pendamping (Abhyasari et al., 2020; Mustafa & Winarno, 2020; Septina et al., 2018). Proses pembelajaran yang demikian disebut sebagai *student centered* atau pembelajaran yang berpusat pada siswa (Lestari et al., 2018; Siregar et al., 2020). Proses pembelajaran yang berpusat kepada siswa dirancang dengan melibatkan siswa secara aktif dalam membangun konsep, hukum atau prinsip melalui tahap mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan informasi dan data dengan berbagai teknik, menganalisa data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan (Maulidina et al., 2018; Nurhayati, 2019). Pembelajaran yang dilakukan dengan pendekatan saintifik akan memberikan pembelajaran yang lebih bermakna kepada siswa, sehingga siswa dapat lebih lama mengingat materi yang diajarkan (Lestari et al., 2018).

Hanya saja kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa tidak semua guru dapat menerapkan pendekatan saintifik dengan baik. Hal ini sejalan dengan hasil pelaksanaan supervisi akademik yang dilaksanakan melalui pengamatan atau kunjungan kelas terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Hasil supervisi menemukan bahwa guru mata pelajaran muatan kurikulum kelompok B (seni budaya, PJOK dan prakarya) hampir seluruhnya belum memahami dan belum mampu menerapkan pendekatan *scientific* dalam proses pembelajaran setiap kali mengajar. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata keterampilan melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *scientific* baru mencapai rata-rata skor 18 dengan kategori kurang terampil. Skor idial yang harus dicapai oleh guru agar tergolong guru sangat terampil dalam melaksanakan pendekatan *scientific* adalah 44. Jika dilihat secara rinci sebaran skor keterampilan guru melaksanakan pendekatan *scientific* adalah ; pada kegiatan Pembukaan, rata-rata skor yang dicapai 2,8 dari skor idial yang harus dicapai 6,0, pada kegiatan Inti, rata-rata skor yang dicapai 13,20 dari skor idial yang harus dicapai 34 dan pada kegiatan penutup rata-rata skor yang dicapai 2,0 dari skor idial yang harus dicapai 4,4.

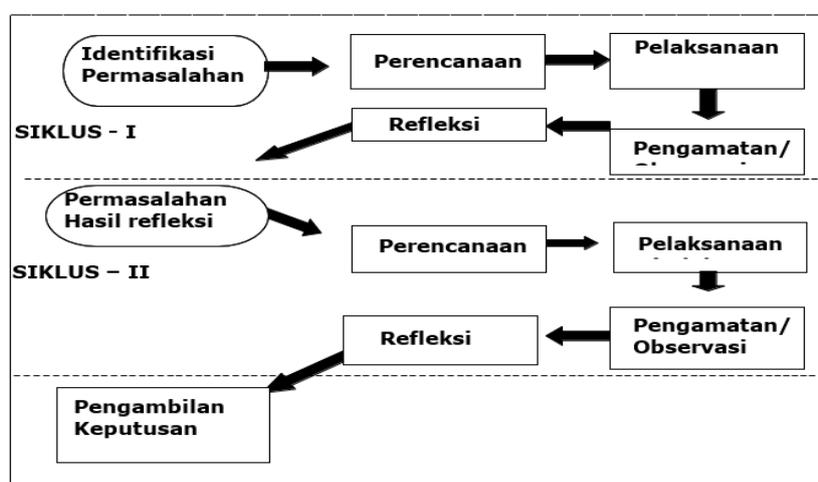
Rendahnya tingkat kemampuan guru dalam menggunakan pendekatan saintifik disebabkan oleh beberapa faktor seperti kurangnya pemahaman guru terhadap pendekatan pembelajaran khususnya pendekatan *scientific*, kurangnya kesempatan bagi guru mata pelajaran dalam mengikuti bimbingan teknis maupun sosialisasi terkait implementasi kurikulum 2013 yang berpendekatan *scientific*, motivasi guru masih rendah dalam menerapkan pendekatan *scientific*, sehingga perlu mendapatkan perhatian bagi Kepala sekolah, serta kurangnya motivasi, bimbingan, serta pengawasan dari kepala sekolah. Untuk mengatasi permasalahan tersebut dibutuhkan usaha dari kepala sekolah secara serius untuk memberikan bantuan bimbingan agar keterampilan guru dalam penerapan pendekatan *scientific* dapat dilaksanakan. Bantuan yang terhadap guru secara profesional dilaksanakan melalui supervisi akademik dengan tehnik bimbingan berkelanjutan. Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Munawar, 2019; Nurindarwati, 2020; Sitaasih, 2020). Untuk melaksanakan supervisi akademik, dibutuhkan perencanaan yang baik. Secara umum tujuan supervisi akademik menurut yaitu untuk membantu guru meningkatkan kemampuannya agar menjadi guru yang lebih baik dan profesional dalam melaksanakan pengajaran, memberikan layanan kepada guru untuk perbaikan mengajar, serta memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan pendidikan (Isbianti & Andriani, 2021; Lalupanda, 2019; Mujiono, 2020; Musyadad et al., 2022).

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengungkapkan bahwa pelaksanaan supervisi kepala sekolah memberikan sumbangan efektif terhadap peningkatan kinerja guru (Imah,

2018). Penelitian lainnya juga mengungkapkan bahwa supervisi kepala sekolah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kinerja dan motivasi kerja guru (Aprida et al., 2020). Penelitian selanjutnya mengungkapkan bahwa Supervisi kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru, hal ini berarti bahwa semakin baik kepala sekolah melaksanakan perannya sebagai pemimpin maka semakin baik pula kinerja guru (Raberi et al., 2020). Berdasarkan beberapa hasil penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah memberikan dampak yang positif terhadap kinerja guru. Hanya saja pada penelitian sebelumnya belum terdapat kajian mengenai peningkatan keterampilan guru dalam menerapkan pendekatan *scientific* melalui kegiatan supervisi akademik teknik bimbingan berkelanjutan. Sehingga penelitian ini difokuskan pada kajian tersebut dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam penerapan pendekatan *scientific* melalui proses supervisi kepala sekolah.

2. METODE

Penelitian ini tergolong kedalam jenis penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus penelitian. Pada setiap siklus penelitian terdapat empat tahapan yakni tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Adapun gambaran pelaksanaan siklus penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan

Berdasarkan Gambar 1, dapat dilihat bahwa penelitian diawali dengan penetapan permasalahan berdasarkan kondisi nyata yang bermasalah, bertujuan mengetahui proses tindak lanjut perbaikan atau pemecahan yang dibutuhkan. Analisis masalah dipergunakan untuk merancang tindakan baik dalam bentuk spesifikasi tindakan, keterlibatan peneliti, waktu dalam satu siklus, indikator keberhasilan, peningkatan sebagai dampak tindakan, dan hal-hal yang terkait lainnya dengan pemecahan yang diajukan.

Perencanaan tindakan memanfaatkan secara optimal teori-teori yang relevan. Secara rinci, tahapan perencanaan tindakan terdiri atas kegiatan-kegiatan menentukan cara yang tepat untuk memperbaiki permasalahan kelemahan-kelemahan guru dalam melaksanakan tugas pokoknya, selanjutnya menjabarkan indikator-indikator keberhasilan, membuat secara rinci rancangan tindakan yang akan dilaksanakan, dan menyusun instrumen-instrumen pengambilan data. Data dimaksud digunakan sebagai dasar untuk menjusifikasi keberhasilan ataupun kegagalan sebuah tindakan.

Pelaksanaan kegiatan tindakan terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan awal merupakan perencanaan bimbingan, meliputi persiapan referensi dan narasumber. Kegiatan inti merupakan kegiatan pelaksanaan bimbingan terhadap guru guru mata pelajaran muatan kurikulum kelompok B (seni budaya, PJOK dan prakarya), bimbingan dengan memberikan pemahaman konsep pendekatan *saintifik* selanjutnya bimbingan saat menerapkan konsep pendekatan dimaksud dengan praktek dalam proses pembelajaran. Kegiatan penutup adalah diskusi balikan terhadap hasil kegiatan bimbingan secara teori tentang konsep pendekatan *saintifik* maupun hasil kegiatan praktek implementasi pendekatan *saintifik* terutama diskusi tentang kelemahan dan keunggulan hasil. Penerapan skenario tindakan dilaksanakan secara benar dan tampak berlaku secara alamiah wajar dengan maksud tidak mengganggu kegiatan PBM.

Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan, keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Pada tahapan ini, peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal-hal yang

diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan format observasi/penilaian yang telah disusun. Termasuk juga pengamatan secara cermat pelaksanaan skenario tindakan dari waktu ke waktu dan dampaknya terhadap proses dan hasil. Tahap akhir dari penelitian ini yakni tahap refleksi yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasar data yang telah terkumpul, dan kemudian melakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan yang berikutnya. Refleksi dalam penelitian tindakan mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Pada prinsipnya hasil refleksi dipergunakan untuk menyempurnakan kelemahan-kelemahan pelaksanaan tindakan.

Subjek yang terlibat dalam penelitian ini yakni guru mata pelajaran muatan kurikulum kelompok B (seni budaya, PJOK dan prakarya) yang berjumlah 5 orang guru. Data dikumpulkan melalui pengamatan lanjut penilaian kinerja atau unjuk kerja guru dalam proses pembelajaran, menggunakan instrumen penilaian kinerja guru dalam proses pembelajaran berupa pedoman observasi. Untuk mengetahui skor perolehan hasil pengamatan terhadap unjuk kerja guru dalam pembelajaran/nilai kemampuan guru dalam menerapkan pendekatan *Saintifik* dapat dilihat dari rerata skor yang diperoleh. Penentuan skor diperoleh dari kondisi hasil pengamatan terhadap aspek yang diamati. Jika kondisi menyatakan bahwa hasil pengamatan adalah "Ya" maka memperoleh skor "1" sedangkan kondisi hasil pengamatan menyatakan "Tidak" maka memperoleh skor "0". Jumlah aspek yang diamati adalah 44 dengan demikian skor maksimal adalah; 44, dan skor minimal adalah; 0. Untuk memperoleh nilai rentang 0 - 100 keterampilan guru dalam menerapkan pendekatan *saintifik*, maka digunakan rumus analisis nilai keterampilan. Data analisis yang diperoleh kemudian dikonversikan kedalam tabel kategori tingkat keterampilan, yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kategori Tingkat Keterampilan

No	Rentang nilai	Kategori
1	91 – 100	Amat Terampil
2	76 – 90	Terampil
3	61 – 75	Cukup Terampil
4	51 – 60	Kurang Terampil

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian tindakan kelas diawali dengan pelaksanaan tahap prasiklus dengan menilai keterampilan guru dalam menerapkan pendekatan saintifik. Hasil penelitian pada tahap prasiklus menunjukkan bahwa dalam menerapkan pendekatan saintifik guru baru meraih skor rata-rata 18 dari skor idial yang harus diperoleh 44, dan jika dalam rentang nilai skala 100 rata-rata nilai keterampilan guru dalam menerapkan pendekatan *saintifik* baru mencapai 40,9. Dengan demikian keterampilan guru tersebut, kategori sangat kurang terampil. Adapun hasil penelitian pada tahap prasiklus diajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Skor Guru Keterampilan Pada Tahap Prasiklus

No	Kegiatan	Skor Idial	Skor Perolehan	Nilai	Kategori
1	Pembukaan	6	2.8	46.67	Sangat Kurang Terampil
2	Inti	34	13.2	38.82	Sangat Kurang Terampil
3	Penutup	4	2	50.00	Sangat Kurang Terampil
Jumlah Skor		44	18	40.91	Sangat Kurang Terampil
Nilai		100	40.91	40.91	Sangat Kurang Terampil

Rendahnya kemampuan guru pada tahap prasiklus disebabkan karna minimnya sosialisasi tentang peraturan-peraturan yang melandasi proses pembelajaran, sehingga keterampilan guru dalam menerapkan standar proses dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *scientifik* juga sangat rendah. Dalam proses pembelajaran, guru hendaknya memahami kaidah-kaidah pembelajaran berpendekatan *scientifik* dengan berbagai metode yang mendukung, tetapi malah sebaliknya permasalahan yang muncul di sekolah binaan adalah kemampuan guru dalam menerapkan pendekatan pembelajaran pembelajaran *scientifik* berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilaksanakan pada awal smester, rata-rata skor baru mencapai 18 dari skor idial yang harus dicapai adalah 44. Dengan demikian

jika dikonversi kedalam nilai rentang 0 - 100, maka kemampuan guru dalam pembelajaran baru mencapai nilai rata-rata 40,91. Kondisi ini termasuk kedalam kategori sangat kurang terampil. Dari kondisi ini maka dilaksanakan supervisi akademik tehnik bimbingan berkelanjutan terhadap guru, terutama guru mata pelajaran muatan kurikulum kelompok B (seni budaya, PJOK dan pra karya) dengan tujuan agar kemampuannya dalam menerapkan pendekatan *scientific* sesuai amanat pemberlakuan kurikulum 2013, dapat ditingkatkan. Permasalahan yang dialami oleh guru dalam proses implementasi pendekatan saintifik kemudian diperbaiki pada pelaksanaan siklus I, yakni dengan menerapkan supervise kepala sekolah. Adapun hasil penelitian pada siklus I disajikan pada [Tabel 3](#).

Tabel 3. Skor Keterampilan Guru Siklus I

No	Kegiatan	Skor Idial	Skor Perolehan	Nilai	Kategori
1	Pembukaan	6	5.33	88.89	Terampil
2	Inti	34	24.00	70.59	Cukup Terampil
3	Penutup	4	4.00	100.00	Sangat Telampil
Jumlah Skor		44	33.33	75.76	Cukup Terampil
Nilai		100	75.76	75.76	Cukup Terampil

Berdasarkan [Tabel 3](#), dapat diketahui bahwa rata-rata kategori keterampilan guru dalam menerapkan pendekatan *scientific* baru mencapai kategori cukup terampil dengan skor tercapai rata-rata hanya 33,33 dan nilai rentang 100 hanya mencapai 75,76%. Hasil ini jika dikonfirmasi dengan indikator keberhasilan penelitian yang disebutkan pada bagian sebelumnya yakni bahwa penelitian dinyatakan berhasil jika rata-rata skor kemampuan guru dalam penerapan pendekatan *Saintifik* pada siklus I telah mencapai minimal 85% kategori guru terampil melaksanakan pendekatan *saintifik* dengan rentang skor perolehan rata-rata antara 33,50 - 39,60 atau dalam rentang nilai sekala 100 telah mencapai nilai rata-rata minimal antara 76 - 90 atau lebih. Dengan demikian maka penelitian pada siklus I ini harus dilanjutkan, dengan cara menanggulangi kelemahan-kelemahan yang masih terlihat dalam siklus I ini. Hal ini dimaksudkan untuk mencapai hasil yang maksimal, dengan perolehan hasil sesuai dengan indikator keberhasilan dimaksud. Kelemahan-kelemahan proses pembelajaran pada siklus I kemudian diperbaiki melalui pelaksanaan siklus II, dengan memaksimalkan proses supervise dan pengembangan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran berbasis pendekatan saintifik. Adapun hasil penilaian keterampilan guru pada siklus II disajikan pada [Tabel 4](#).

Tabel 4. Skor Keterampilan Guru Siklus II

No	Kegiatan	Skor ideal	Skor Perolehan	Ketercapaian	Kategori
1	Pembukaan	6	6	100.00	Sangat Telampil
2	Inti	34	30.83	90.69	Terampil
3	Penutup	4	3.2	80.00	Terampil
Jumlah Skor		44	40.03	90.98	Terampil
Nilai		100	90.98	90.98	Terampil

Berdasarkan [Tabel 4](#), dapat diketahui bahwa rata-rata kategori keterampilan guru dalam menerapkan pendekatan *scientific* pada siklus II ini sudah mencapai kategori terampil dengan skor tercapai rata-rata hanya 40,03 dan nilai rentang 100 telah mencapai 90,98. sebanyak 2 orang guru (40%) sudah mencapai kategori sangat terampil, dan sebanyak 3 orang guru (60%) sudah mencapai kategori terampil. Hasil ini jika dikonfirmasi dengan indikator keberhasilan penelitian yang disebutkan pada bagian sebelumnya yakni bahwa penelitian dinyatakan berhasil jika rata-rata skor kemampuan guru dalam penerapan pendekatan *Saintifik* pada siklus I telah mencapai minimal 85% kategori guru terampil melaksanakan pendekatan *saintifik* dengan rentang skor perolehan rata-rata antara 33,50 - 39,60 atau dalam rentang dilai sekala 100 telah mencapai nilai rata-rata minimal antara 76 - 90 atau lebih. Dengan demikian maka penelitian pada siklus II ini tidak perlu dilanjutkan lagi karena telah mencapai indikator keberhasilan dimaksud. Keunggulan dari pelaksanaan siklus II secara rinci ini adalah telah terjadi perubahan kemampuan guru mata pelajaran muatan kurikulum kelompok B (Seni budaya, PJOK dan prakarya) di SMP Negeri 3 Busungbiu dalam menerapkan pendekatan *Scientifik*, peningkatan keterampilan guru terlihat dari rata-rata nilai yang diperoleh, guru dalam mengikuti bimbingan dari kepala sekolah nampak bersungguh-sungguh terbukti dari kehadirannya, serta respon tertulis yang disampaikan kepada peneliti, telah terjadi diskusi secara intensif mengakibatkan guru terpaksa harus

mengisi diri, melalui berupaya semaksimal mungkin agar dapat mengikuti kegiatan bimbingan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah.

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan penggunaan pendekatan saintifik guru menunjukkan hasil bahwa pelaksanaan supervisi akademik dengan tehnik bimbingan berkelanjutan ternyata hasilnya sangat efektif untuk meningkatkan keterampilan guru dalam menerapkan pendekatan *scientific* hal ini dibuktikan dengan adanya perkembangan skor hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran. Adanya peningkatan kemampuan guru dalam menggunakan pendekatan saintifik disebabkan karena kepala sekolah memberikan supervisi akademik teknik bimbingan berkelanjutan kepada dewan guru. Bimbingan berkelanjutan melalui pelatihan merupakan salah satu usaha untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi, dan dalam pelatihan diperkenalkan kepada guru cara-cara baru yang lebih sesuai dalam melaksanakan suatu proses pembelajaran, dan jenis pelatihan yang dapat dipergunakan antara lain melalui demonstrasi mengajar, workshop, seminar, observasi, individual dan group conference, serta kunjungan supervise (Dahlim, 2021; Sudirman, 2021). Bimbingan pada dasarnya diartikan sebagai usaha untuk mendorong guru baik secara perorangan maupun kelompok agar mereka mau melakukan berbagai perbaikan dalam menjalankan tugasnya, dan bimbingan sendiri dilakukan dengan cara membangkitkan kemauan, memberi semangat, mengarahkan dan merangsang untuk melakukan percobaan, serta membantu menerapkan sebuah prosedur mengajar yang baru (Gulo, 2020; Pardede, 2019; Srinadi et al., 2020).

Proses bimbingan berkelanjutan memiliki keunggulan seperti dapat menstimulan pengembangan keterampilan peserta secara individual, membantu peserta menggunakan pekerjaan sebagai pengalaman pembelajaran dengan bimbingan dan mengembangkan profesional peserta, memberi kesempatan kepada peserta untuk melengkapi pekerjaan yang diberikan fasilitator dan pada saat yang sama mempersiapkan keterampilan peserta dalam mengambil tanggung jawab dan pekerjaan mendatang, serta meningkatkan kemampuan kemandirian belajar dari peserta dan mengatasi permasalahan yang dihadapi mereka (Kuka, 2017; Reniasih, 2020; Sopiiah, 2019). Kegiatan supervisi akademik tehnik bimbingan berkelanjutan dianalogikan sama seperti proses berpikir sepanjang berbuat, yang juga mengandung arti bahwa tanpa berbuat seseorang tidak akan berpikir (Ismail, 2021; Kurnia, 2021). Agar ia berpikir sendiri (aktif) maka ia harus diberi kesempatan untuk berbuat sendiri. Konsep *learning by doing* yang isinya banyak cara untuk belajar, diantaranya belajar melalui bekerja menuntun kita ke model kerja praktek yaitu sambil bekerja melakukan praktek (Gulo, 2020). Hal semacam ini sudah sangat populer di dunia pendidikan. Artinya jika seorang guru diberikan kesempatan untuk berbuat dalam hal ini menerapkan konsep-konsep pendekatan *Scientifik*, maka mereka akan berpikir sudahkah yang dikerjakan itu sesuai dengan kaidah-kaidah yang seharusnya dilaksanakan. Dengan demikian proses penyempurnaan akan datang dari rangsangan pada dirinya untuk menampilkan yang terbaik, lebih-lebih adanya bimbingan-bimbingan secara langsung oleh kepala sekolah.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang juga mengungkapkan bahwa pelaksanaan supervisi kepala sekolah memberikan sumbangan efektif terhadap peningkatan kinerja guru (Imah, 2018). Penelitian lainnya juga mengungkapkan bahwa supervisi kepala sekolah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kinerja dan motivasi kerja guru (Aprida et al., 2020). Penelitian selanjutnya mengungkapkan bahwa Supervisi kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru, hal ini berarti bahwa semakin baik kepala sekolah melaksanakan perannya sebagai pemimpin maka semakin baik pula kinerja guru (Raberi et al., 2020). Berdasarkan beberapa hasil penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah memberikan dampak yang positif terhadap kinerja guru.

4. SIMPULAN

Berdasarkan data-data yang telah disajikan pada bagian sebelumnya membutuhkan kegiatan supervisi akademik teknik bimbingan berkelanjutan dapat meningkatkan keterampilan guru dalam penerapan pendekatan *Scientific*. Jika seorang guru diberikan kesempatan untuk berbuat dalam hal ini menerapkan konsep-konsep pendekatan *Scientifik*, maka mereka akan berpikir sudahkah yang dikerjakan itu sesuai dengan kaidah-kaidah yang seharusnya dilaksanakan. Dengan demikian proses penyempurnaan akan datang dari rangsangan pada dirinya untuk menampilkan yang terbaik, lebih-lebih adanya bimbingan-bimbingan secara langsung oleh kepala sekolah.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Abhyasari, N. P., Kusmariyatni, N. N., & Agustiana, I. G. A. T. (2020). Pengaruh Pembelajaran Berpendekatan Saintifik Berbasis Masalah Terhadap Disiplin dan Hasil Belajar IPA. *Mimbar PGSD Undiksha*, 8(1), 111–122. <https://doi.org/10.23887/jjpsgd.v8i1.24547>.
- Aprida, Y., Fitria, H., & Nurkhalis, N. (2020). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru. *Journal of Education Research*, 1(2), 160–164. <https://doi.org/10.37985/joe.v1i2.16>.
- Dahlim. (2021). Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik Dan Bimbingan Berkelanjutan. *Teaching: Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 1(2), 109–116. <https://doi.org/10.51878/teaching.v1i2.277>.
- Firmani, P. S., Westra, I. K., Gede, I. D., & Wirawan, K. (2022). Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Model Pembelajaran Inovatif Di SD Negeri 3 Ubud Pada Pengabdian Masyarakat Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas PGRI. *Jurnal PKM*, 2(Juni), 61–69. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6605840>.
- Gulo, A. (2020). Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Tes Hasil. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 13(1), 89–97. <https://www.p3i.my.id/index.php/refleksi/article/view/29>.
- Hapsari, F., Desnaranti, L., & Wahyuni, S. (2021). Peran Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa selama Kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh. *Research and Development Journal of Education*, 7(1), 193. <https://doi.org/10.30998/rdje.v7i1.9254>.
- Imah, C. (2018). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SD Negeri Se- Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Administrasi Pendidikan UM Palembang*, 1(2), 65–77. <https://doi.org/10.32502/amp.v1i2.1573>.
- Isbianti, P., & Andriani, D. E. (2021). Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri di Klaten Jawa Tengah. *Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan*, 3(1), 75–85. <https://doi.org/10.21831/jump.v3i1.39020>.
- Ismail, M. Y. (2021). Peningkatan Kompetensi Guru Binaan dalam Menyusun RPP melalui Bimbingan Berkelanjutan di SMKN 4 Lhokseumawe. *Jurnal Paedagogy*, 8(4), 467. <https://doi.org/10.33394/jp.v8i4.4120>.
- Kuka, U. (2017). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Bimbingan Berkelanjutan Di SMP Negeri 10 Kota Ternate. *Edukasi*, 15(1). <https://doi.org/10.33387/j.edu.v15i1.282>.
- Kurnia, W. (2021). Upaya meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran melalui workshop dan bimbingan berkelanjutan. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 6(3), 772. <https://doi.org/10.29210/021147jpgi0005>.
- Lalupanda, E. M. (2019). Implementasi supervisi akademik untuk meningkatkan mutu guru. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 7(1), 62–72. <https://doi.org/10.21831/amp.v7i1.22276>.
- Lestari, W., Pratama, L. D., & Jailani, J. (2018). Implementasi Pendekatan Saintifik Setting Kooperatif Tipe STAD Terhadap Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Matematika. *AKSIOMA: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 9(1), 29. <https://doi.org/10.26877/aks.v9i1.2332>.
- Lubis, M. (2020). Peran Guru Pada Era Pendidikan 4.0. *EDUKA: Jurnal Pendidikan, Hukum, Dan Bisnis*, 4(2). <https://doi.org/10.32493/eduka.v4i2.4264>.
- Marwa, M., Munirah, M., Angriani, A. D., Suharti, S., Sriyanti, A., & Rosdiana, R. (2020). Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas IV Pada Masa Pandemi Covid-19. *Auladuna: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 7(2), 215. <https://doi.org/10.24252/10.24252/auladuna.v7i2a10.2020>.
- Maulidina, M., Susilaningih, S., & Abidin, Z. (2018). Pengembangan Game Based Learning Berbasis Pendekatan Saintifik Pada Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran) Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 4(2), 113–118. <https://doi.org/10.17977/um031v4i22018p113>.
- Mujiono, H. (2020). Supervisi Akademik Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 4(2), 113. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v4n2.p113-121>.
- Munawar, M. (2019). Supervisi Akademik: Mengurai Problematika Profesionalisme Guru Di Sekolah. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 135–155. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v3i1.522>.
- Mustafa, P. S., & Winarno, M. E. (2020). Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Aktivitas Belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di SMK Negeri 4 Malang. *Jurnal Penjakora*, 7(2), 78. <https://doi.org/10.23887/penjakora.v7i2.25633>.
- Musyadad, V. F., Hanafiah, H., Tanjung, R., & Arifudin, O. (2022). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru dalam Membuat Perangkat Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*,

- 5(6), 1936–1941. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i6.653>.
- Nurhayati, E. (2019). Penerapan Buku Saku dengan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pasca Gempa Bumi. *Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 5(2), 94. <https://doi.org/10.33394/jk.v5i2.1804>.
- Nurindarwati, R. (2020). Penerapan Supervisi Akademik Pengawas Upaya Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Penyusunan Administrasi Pembelajaran. *Jurnal Kajian Keislaman*, 8(1), 14–34. <https://doi.org/10.52802/amk.v8i1.177>.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *Fitrah:Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>.
- Pardede, L. (2019). Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Perencanaan Pembelajaran Melalui Bimbingan Berkelanjutan Di SMA Negeri17 Medan. *Jurnal Darma Agung*, 27(1). <https://doi.org/10.46930/ojsuda.v27i1.141>.
- Raberi, A., Fitriani, H., & Fitriani, Y. (2020). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Peran Komite Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Al-Qiyam*, 1(2), 11–20. <http://ojs.staialfurqan.ac.id/alqiyam/article/view/123/80>.
- Reniasih, G. N. (2020). Penerapan Bimbingan Berkelanjutan untuk Meningkatkan Kemampuan Melaksanakan Asesmen Autentik pada Guru di SD. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(1), 41. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i1.24278>.
- Sari, W. N., Murtono, & Ismaya, E. A. (2021). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Minat Belajar Siswa Kelas V SDN Tambahmulyo 1. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(2), 1. <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/472>.
- Septina, N., Farida, F., & Komarudin, K. (2018). Pengembangan Lembar Kerja Siswa Dengan Pendekatan Saintifik Berbasis Kemampuan Pemecahan Masalah. *Jurnal Tatsqif*, 16(2), 160–171. <https://doi.org/10.20414/jtq.v16i2.200>.
- Siregar, T. R. A., Iskandar, W., & Rokhimawan, M. A. (2020). Literasi Sains melalui Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran IPA SD/MI di Abad 21. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 7(2), 248–254. <https://doi.org/10.36835/modeling.v7i2.582>.
- Sitaasih, D. K. (2020). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Proses Pembelajaran di SD. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 241. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i2.25461>.
- Sopiah, Y. (2019). Strategi Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Rencana Program Pembelajaran Harian Melalui Bimbingan Berkelanjutan. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 5(1), 44–50. <https://doi.org/10.31949/educatio.v5i1.35>.
- Srinadi, N. N., Agung, .A. Gede, & Yudana, I. M. (2020). Pengaruh Bimbingan Berkelanjutan Terhadap Kemampuan Melaksanakan Asesmen Autentik pada Guru. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 3(1), 84. <https://doi.org/10.23887/jp2.v3i1.24365>.
- Sudirman, S. (2021). Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Silabus Dan RPP Melalui Supervisi Akademik Yang Berkelanjutan Di SMAN 1 Simboro Kabupaten Mamuju. *Celebes Education Review*, 2(2), 81–90. <https://doi.org/10.37541/cer.v2i2.551>.
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>.
- Sulaiman, S., & Neviyarni. (2021). Teori Belajar Menurut Aliran Psikologi Humanistik Serta Implikasinya Dalam Proses Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(3). <https://doi.org/10.24036/sikola.v2i3.118>.
- Tari, E., & Hutapea, R. H. (2020). Peran Guru Dalam Pengembangan Peserta Didik Di era Digital. *Kharisma: Jurnal Ilmiah Teologi*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.54553/kharisma.v1i1.1>.
- Wahyudin, R. (2021). Pentingnya Kesesuaian Latar Belakang Pendidikan Terhadap Profesionalisme Guru. *Jurnal Pendidikan Mutiara*, 6(1), 5–16. <https://stkipmutiarabanten.ac.id/wp-content/uploads/2021/04/Volume-5-Nomor-1-1-September-2019.pdf>.
- Winarsieh, I., & Rizqiyah, I. P. (2020). Peranan Guru Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid - 19. *Indonesian Journal of Teacher Education*, 4(1), 1–9. <https://pesquisa.bvsalud.org/portal/resource/en/mdl-20203177951%0>.
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *Fondatia*, 4(1), 41–47. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>.